

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
*EARNINGS MANAGEMENT***

**(*STUDY* EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DAN PERUSAHAAN
PEMBIAYAAN KREDIT SELAIN BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA SELAMA PERIODE 2006-2008)**



SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

ARUM PUSPANINGSIH
B 200 060 006

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Laporan keuangan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh beberapa pihak *internal* maupun pihak *eksternal*. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi utama akuntansi yaitu sebagai penyedia laporan-laporan periodik untuk manajemen, investor, kreditur, dan pihak-pihak lain diluar perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan harus benar-benar mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Wijayanti, 2009).

Selain itu laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pemakai laporan agar dapat membantu menerjemahkan aktivitas ekonomi dari suatu perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan menjadi perhatian utama bagi penggunanya untuk mengambil keputusan. Seiring dengan kegunaan dari laporan keuangan tersebut maka laporan keuangan harus disajikan dengan benar sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku.

Laporan keuangan juga digunakan sebagai sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atas sumber daya pemilik. Laporan keuangan merupakan salah satu sarana untuk menunjukkan kinerja manajemen yang diperlukan investor dalam menilai maupun memprediksi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada (Ikatan Akuntan Indonesia dalam Wijayanti, 2004). Oleh karena itu laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi

akuntansi yang paling mendasar bagi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor pasar modal.

Dalam laporan keuangan, salah satu parameter untuk mengukur kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan perusahaan (Siregar dan Utama, 2005). Meski sebenarnya semua laporan keuangan adalah penting dan bermanfaat, namun kebanyakan investor dan pemakai laporan keuangan lainnya hanya memusatkan perhatian mereka pada laba. Seringkali perhatian investor yang hanya terfokus pada laba membuatnya tidak memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan angka laba tersebut. Ketergantungan investor, pihak *eksternal* terhadap informasi laba yang terdapat dalam laporan keuangan, turut mendorong manajer melakukan *earnings management* atau manajemen laba untuk kepentingannya sendiri.

Maka dari itu, informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan, sering menjadi target rekayasa melalui tindakan *oportunis* manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan *oportunis* tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*) (Wijayanti, 2009).

Biasanya perilaku manipulasi oleh manajer berawal dari konflik kepentingan yang dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme *monitoring*

yang bertujuan untuk menyelaraskan (*alignment*) berbagai kepentingan baik kepentingan pemilik atau perusahaan maupun kepentingan manajer sendiri. Pertama, dengan memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*managerial ownership*) (Nuryaman, 2008), sehingga kepentingan pemilik atau pemegang saham akan dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer. Kedua, kepemilikan saham oleh investor institusional. menyatakan bahwa investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikannya yang besar, sehingga motivasi manajer untuk mengatur laba menjadi berkurang. Ketiga, melalui peran monitoring oleh dewan komisaris (*board of directors*). (Wedari, 2004) menemukan hubungan yang signifikan antara peran dewan komisaris dengan pelaporan keuangan. Mereka menemukan bahwa ukuran dan independensi dewan komisaris mempengaruhi kemampuan mereka dalam memonitor proses pelaporan keuangan.

Manajemen laba timbul sebagai dampak persoalan keagenan yaitu adanya ketidakselarasan kepentingan antar pemilik dan manajemen (Beneish dalam Wijayanti, 1999). Menurut teori keagenan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance = GCG*). *Corporate governance (CG)* merupakan suatu mekanisme yang digunakan pemegang saham dan kreditor perusahaan untuk mengendalikan tindakan manajer (Dallas dalam Dwicaksono, 1996). Mekanisme tersebut dapat berupa mekanisme *internal* dan *eksternal* yaitu : komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi,

keberadaan komite audit, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, spesialisasi industri Kantor Akuntan Publik (KAP), dll.

Konsep *corporate governance* (tata kelola perusahaan) diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. *Corporate governance* diciptakan untuk menanggulangi penerapan *earnings management*. Bila konsep tersebut diterapkan dengan baik, maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus meningkat seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik (Nasution, 2007). Sistem *corporate governance* memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh *return* atas investasinya dengan benar. *Corporate governance* juga membantu menciptakan lingkungan kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan *sustainable* di sektor korporat. *Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan *stakeholder internal* dan *eksternal* yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya (FCGI, 2001). *Corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan *efisiensi* ekonomis. *Corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik *monitoring* kinerja (Nasution, 2007).

Pada tahun 2001 tercatat skandal keuangan di perusahaan publik yang melibatkan manipulasi laporan keuangan oleh PT Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk (Boediono, 2005). Dengan melihat kasus tersebut, sangat relevan bila ditarik suatu pertanyaan tentang efektivitas penerapan *corporate governance*. Hal tersebut membuktikan bahwa praktik manipulasi laporan keuangan tetap dilakukan oleh pihak korporat meskipun sudah menjauhi periode krisis tahun 1997-1998. Salah satu penyebab kondisi ini adalah kurangnya penerapan *corporate governance*. Bukti menunjukkan lemahnya praktik *corporate governance* di Indonesia mengarah pada defisiensi pembuatan keputusan dalam perusahaan dan tindakan perusahaan (Boediono, 2005).

Penelitian mengenai *corporate governance* banyak dilakukan oleh para peneliti di luar Indonesia. Chtourou *et al.*, (2001) menguji apakah praktek *corporate governance* mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas informasi keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip *corporate governance* akan menjadi *constrain* manipulasi yang dilakukan manajemen. Black *et al.*, (2008) menguji apakah *corporate governance* mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitiannya melaporkan bukti bahwa *corporate governance* merupakan faktor penting dalam menjelaskan nilai pasar perusahaan publik di Korea. Mereka menemukan bahwa terdapat korelasi positif yang kuat antara *corporate governance* dan nilai perusahaan.

Penelitian yang lainnya yang dilakukan di Indonesia salah satunya adalah penelitian Midiastuty dan Machfoedz (2003) yang menganalisis tentang hubungan mekanisme *corporate governance* dan indikasi manajemen laba. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) sebelum tahun 1994 selain perusahaan yang berada dalam kelompok industri perbankan dan asuransi. Hasilnya menunjukkan bahwa mekanisme kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran atau jumlah dewan direksi mampu mengurangi konflik kepentingan yang timbul dari hubungan keagenan antara manajemen dengan pemegang saham (*shareholders*). Selain itu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berhasil menjadi mekanisme yang mengontrol dan meminimalkan perilaku manipulasi laba oleh manajer sehingga kualitas laba yang dilaporkan dapat meningkat.

Selanjutnya Wedari (2004) menganalisis pengaruh proporsi dewan komisaris dan keberadaan komite audit terhadap aktivitas manajemen laba. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 1994 sampai 2002. Hasilnya menunjukkan *corporate governance* berhubungan positif dengan *earnings management*. Interaksi antara proporsi dewan komisaris dan keberadaan komite audit justru berpengaruh positif terhadap aktivitas manajemen laba. Artinya, praktek *corporate governance* di Indonesia tidak efektif, belum mampu melindungi investor dari tindakan mementingkan diri sendiri.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Siregar dan Utama (2005) yang meneliti pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan praktek *corporate governance* terhadap besarnya pengelolaan laba. Praktek *corporate governance* diukur dengan menggunakan tiga variabel, yaitu kualitas audit, proporsi dewan komisaris independen, dan keberadaan komite audit. Penelitian dilakukan terhadap 144 perusahaan publik yang terdaftar di BEI periode *non krisis* yaitu tahun 1995 – 1996 dan 1999 – 2002. Hasilnya ketiga variabel tersebut tidak terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap besaran pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan atau dengan kata lain tidak dapat membatasi tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan yang dilakukan manajer.

Selain itu Nasution (2007) juga melakukan penelitian dengan menguji hubungan mekanisme *corporate governance* : komposisi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris dan keberadaan komite audit terhadap praktek manajemen laba. Penelitian dilakukan terhadap 60 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2000-2004. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris independen dan keberadaan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba perusahaan perbankan. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa mekanisme *corporate governance* telah efektif mengurangi tindak manajemen laba perusahaan perbankan.

Penelitian Nasution (2007) diatas mengambil sampel industri perbankan karena industri perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibandingkan

dengan industri lain, misalnya suatu bank harus memenuhi kriteria CAAR minimum. Bank Indonesia (BI) menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam penentuan status suatu bank (apakah bank tersebut merupakan bank yang sehat atau tidak). Oleh karena itu manajer mempunyai insentif untuk melakukan manajemen laba supaya industri perbankan mereka dapat memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh BI. Perbankan di Indonesia melakukan manajemen laba untuk memenuhi kriteria BI tersebut. Laporan keuangan yang telah direkayasa (penerapan manajemen laba) oleh manajemen dapat mengakibatkan *distorsi* dalam alokasi dana. Selain itu, industri perbankan merupakan industri kepercayaan. Jika investor berkurang kepercayaannya karena laporan keuangan yang bias karena tindakan *earnings management* atau manajemen laba, maka mereka akan melakukan penarikan dana secara bersama-sama yang dapat mengakibatkan *rush*. Oleh karena itu, perlu suatu mekanisme untuk meminimalkan *earnings management* yang dilakukan oleh perusahaan perbankan. Salah satu mekanisme yang dapat digunakan adalah praktik *corporate governance*.

Dalam penelitian ini peneliti mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Nuryaman (2008). Nuryaman (2008) meneliti pengaruh konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, dan mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba. Populasi penelitian ini adalah perusahaan publik sektor manufaktur yang aktif selama tahun 2005, yaitu sebanyak 137 perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, dan kualitas audit dengan proksi spesialisasi

industri KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nuryaman (2008) adalah sebagai berikut :

1. Sampel Penelitian

Nuryaman (2008) menggunakan sampel perusahaan publik sektor manufaktur. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan dan perusahaan pembiayaan kredit selain bank sebagai objek penelitian. Hal itu didasari oleh pentingnya fungsi dan peran perbankan dalam perekonomian yaitu sebagai lembaga kepercayaan masyarakat dalam kaitannya sebagai lembaga penghimpun dana dan penyalur dana, sebagai pelaksana kebijakan moneter, dan sebagai lembaga yang ikut berperan dalam membantu pertumbuhan ekonomi serta pemerataan. Sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu banyak lembaga pembiayaan kredit selain bank yang memberikan pinjaman kepada masyarakat untuk dapat mengkonsumsi barang-barang kebutuhannya. Lembaga ini juga mempunyai peranan yang penting dalam perekonomian.

2. Periode Penelitian

Nuryaman (2008) menggunakan periode penelitian selama tahun 2005 saja (*cross section* atau penelitian dilakukan pada tahun tertentu), sedangkan penelitian ini menggunakan periode penelitian

yaitu tahun 2006-2008 (*time series* atau penelitian dilakukan pada tahun yang berurutan selama tiga tahun) yang dikombinasikan dengan *cross section*. Dengan menggunakan periode penelitian tersebut diharapkan hasil penelitian lebih mencerminkan keadaan terkini. Tahun 2006 dipilih sebagai awal periode penelitian karena peneliti ingin melanjutkan tahun penelitian terdahulu untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap *earnings management* pada sampel yang berbeda. Selain itu peneliti ingin mengetahui apakah pada tahun tersebut keberadaan komite audit dan dewan komisaris sudah benar-benar efektif diterapkan pada perusahaan yang *listing* di BEI terutama perusahaan perbankan dan perusahaan pembiayaan kredit selain bank, dan sejak diberlakukannya Peraturan BAPEPAM mengenai pembentukan komite audit tahun 2001.

3. Variabel Penelitian

Nuryaman (2008) menggunakan variabel independen berupa konsentrasi kepemilikan saham, ukuran perusahaan, komposisi dewan komisaris, dan spesialisasi industri KAP. Sementara itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel berupa ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris, keberadaan komite audit, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen. Penelitian ini menguji komponen *corporate governance* karena *corporate governance* merupakan salah satu faktor yang

membedakan antar perusahaan dan membatasi kemampuan manajer dalam mengatur laba meliputi struktur *internal governance* perusahaan. Komponen yang termasuk dalam kategori *internal* adalah yang bersinggungan langsung dengan proses pengambilan keputusan perusahaan.

Atas dasar paparan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Earnings Management* (Study Empiris Pada Perusahaan Perbankan dan Perusahaan Pembiayaan Kredit Selain Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2006-2008)”**

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut ini :

“Apakah komponen *corporate governance* dalam hal ini ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris, keberadaan komite audit, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap *earnings management* di perusahaan perbankan dan perusahaan pembiayaan kredit selain bank di Indonesia?”

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yang dapat dinyatakan sebagai berikut ini :

1. Memperoleh bukti empiris tentang pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *earnings management* di perusahaan perbankan dan perusahaan pembiayaan kredit selain bank di Indonesia.
2. Memperoleh bukti empiris tentang pengaruh komposisi dewan komisaris terhadap *earnings management* di perusahaan perbankan dan perusahaan pembiayaan kredit selain bank di Indonesia.
3. Memperoleh bukti empiris tentang pengaruh keberadaan komite audit terhadap *earnings management* di perusahaan perbankan dan perusahaan pembiayaan kredit selain bank di Indonesia.
4. Memperoleh bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap *earnings management* di perusahaan perbankan dan perusahaan pembiayaan kredit selain bank di Indonesia.
5. Memperoleh bukti empiris tentang pengaruh kepemilikan institusional terhadap *earnings management* di perusahaan perbankan dan perusahaan pembiayaan kredit selain bank di Indonesia.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak seperti berikut ini :

- 1. Pihak Regulator, Khususnya Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM)**

Hasil penelitian ini dapat memberikan bukti empiris dan keefektifan peraturan mengenai praktek *corporate governance* yang telah diterbitkan, dalam hal ini tentang ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris, keberadaan komite audit, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap *earnings management* di perusahaan perbankan dan perusahaan pembiayaan kredit selain bank di Indonesia.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan perbankan dan perusahaan pembiayaan kredit selain bank di BEI terutama informasi terkait dengan *earnings management*.

3. Bagi Perusahaan Perbankan dan Perusahaan Pembiayaan Kredit Selain Bank

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan perbankan dan perusahaan pembiayaan kredit selain bank dan dapat memberi masukan agar dapat mengoptimalkan peran mereka dalam mencapai tujuan perusahaan.

4. Bagi Penelitian Berikutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya terutama penelitian yang terkait dengan *corporate governance* maupun tindakan *earnings management*.

E. SISTEMATIKA PENYUSUNAN SKRIPSI

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima Bab yang diuraikan sebagai berikut :

BAB I merupakan PENDAHULUAN. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah yang berisi tentang masalah-masalah atau *issue* yang mendasari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, selanjutnya akan dibahas mengenai perumusan masalah yaitu masalah-masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam bab ini juga dipaparkan tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi berupa urutan-urutan penyusunan dan penulisan dalam penelitian ini.

BAB II merupakan TINJAUAN PUSTAKA. Dalam bab ini akan dibahas mengenai teori-teori yang mendasari penelitian ini. Teori ini merupakan penjabaran dari variabel-variabel yang digunakan juga hal-hal yang berkaitan dengan variabel-variabel tersebut. Selain itu didalamnya juga berisi tentang penjabaran kerangka pemikiran hubungan antara variabel-

variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang diilustrasikan dalam bentuk gambar.

BAB III merupakan METODE PENELITIAN. Di dalam bab ini berisi tentang bahasan hal-hal yang mencakup tentang proses pemilihan sampel, yaitu penentuan sampel, kriteria dan cara pengambilan sampel. Selain itu akan dibahas tentang pencarian data, yaitu jenis data yang akan digunakan serta cara pengumpulannya. Di dalam bab ini juga akan dibahas tentang metodologi yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV merupakan ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN. Di dalam bab ini akan dijabarkan tentang pengolahan data, yaitu perhitungan-perhitungan setelah mendapatkan data mentah, kemudian dimasukkan ke dalam rumus yang telah ditentukan dan diuji dengan metode pengujian yang telah dipilih oleh peneliti dengan bantuan program komputer SPSS. Perhitungan analisis data akan dibahas dan ditampilkan dalam bentuk tabel-tabel sebagai hasil dari program SPSS.

BAB V merupakan PENUTUP. Dalam bab ini dijelaskan tentang simpulan yang didapat dari hasil analisis data secara jelas dan ditentukan apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Selain itu dalam bab ini juga dibahas tentang keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya agar penelitian ini dapat diteruskan dan dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.